



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah/madrasah merupakan seseorang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.<sup>2</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 06 tahun 2018 menyatakan bahwasannya kepala sekolah adalah guru yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola departemen pendidikan termasuk taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) atau sekolah Indonesia di luar negeri.<sup>3</sup> Besarnya peran dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah/madrasah dalam lembaga dipimpinnya akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik apabila mampu menerapkan manajemen yang berkualitas.

Manajemen kepala sekolah/madrasah yang berkualitas akan mengantarkan pada peningkatan kualitas guru dan sekolah. Seorang kepala sekolah/madrasah dapat mewujudkan kualitas tersebut dengan memahami dan menjalankan manajemen meliputi, perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>2</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 19.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 06 Tahun 2018, tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan supaya tujuan dari sekolah dapat tercapai secara baik dan terarah.

Pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen akan menjadi tolok ukur pencapaian tujuan lembaga pendidikan itu sendiri maupun tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup> Pencapaian tujuan dapat terwujud apabila aktivitas dan sistem dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan adanya manajemen yang berperan sebagai penggerak dalam proses pendidikan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pembuat keputusan dan kebijakan di sekolah, karena peran yang begitu besar menuntutnya untuk bersikap bijak dalam memimpin organisasi dan menempatkan tugas serta wewenang secara tepat.<sup>5</sup> Ketika kepala sekolah/madrasah mampu melaksanakan tugas dan wewenangnya maka jalannya pendidikan di sekolah akan terorganisir dan akan mempermudah terwujudnya visi dan misi yang telah direncanakan.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia di antaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat kesesuaian antara cita-cita bangsa Indonesia dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi

---

<sup>4</sup> Jajat Munajat, *Manajemen Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 1.

<sup>5</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Perwujudan cita-cita pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab dari figur guru yang profesional. Guru sebagai jabatan profesional berarti menjadi guru yang ahli dalam bidangnya dan seorang yang ahli dalam bidangnya tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga menjadi guru profesional menjadi sebuah tuntutan.<sup>7</sup> Guru profesional merupakan seseorang yang memiliki keahlian, pengetahuan dalam bidang akademik.<sup>8</sup> Indikator guru dapat dikatakan profesional apabila guru sudah mampu membawa peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran, mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, mempunyai ide yang kreatif dan inovatif serta mampu manajemen kelas secara baik.

Peningkatan profesionalitas guru dan mutu sumber daya manusia yang ada di bawah naungan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Sumber daya yang ada di sekolah harus diarahkan supaya menciptakan etos kerja dan produktivitas kerja yang tinggi bagi aktivitas guru, staf dan siswa.<sup>9</sup> Ini merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab guru sebagai komponen sumber daya manusia yang harus bersinergi dengan komponen lainnya

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 3.

<sup>8</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), 74.

<sup>9</sup> Munajat, *Manajemen Kepala Sekolah*, 4.

untuk mencapai serangkaian tujuan pendidikan yang lebih baik.<sup>10</sup> Pencapaian tujuan dari sebuah pendidikan bergantung pada sumber daya manusia karena dari sumber daya manusia itu yang akan meningkatkan mutu pendidikan.

Di era globalisasi guru harus mampu tanggap terhadap perubahan, pembaharuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, menjadikan guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan sehingga siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Tugas dan peran guru semakin bertambah, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru bukan salah satu penentu keberhasilan siswa, namun guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Salah satu upaya menyikapi tugas dan peran tersebut adalah mengedepankan profesionalitas guru. Sehubungan dengan kompetensi profesional guru sangat diperlukan peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah.

Peran kepala sekolah/madrasah dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga sangat penting, karena di tangan kepala sekolah/madrasah jalannya sebuah pendidikan dapat berjalan baik atau buruk. Pendidikan yang baik mampu mengaktifkan dan menggugah rasa ingin tau siswa

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (PT. Refika Aditama: Bandung, 2012), 25.

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 3.

<sup>12</sup> Wardah Hanafie Das & Abdul Malik, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 196.

dalam pembelajaran dan sebaliknya. Bantuan sejumlah komponen pendidikan yang secara bersama menyusun strategi untuk mencapai keberhasilan jauh lebih baik.

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah berkaitan dengan pembinaan terhadap organisasi yang dipimpinnya. Sikap kepala sekolah/madrasah harus mampu membangun semangat kerja, mendorong kinerja guru dan memberikan kesempatan dalam memahami apa yang harus dikerjakan dan dicapai.<sup>13</sup> Perilaku pemimpin yang positif akan memotivasi individu dalam mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan.

Menurut Jejen Musfah dalam buku *Manajemen Pendidikan* mengemukakan bahwasannya seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang meliputi perencanaan sebagai bentuk persiapan dari tindakan yang hendak dilakukan, pengorganisasian sebagai pengatur jalannya kegiatan yang telah direncanakan, pengarahan supaya tujuan dapat terwujud sesuai arah yang telah ditetapkan, pengoordinasian bertujuan untuk menyelaraskan antara kebijakan dengan tindakan yang telah dilakukan supaya tidak terjadi pertentangan dan pengawasan sebagai hasil akhir dari rencana dan tujuan yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila manajemen kepala sekolah/madrasah berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan upaya kepala sekolah/madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan

---

<sup>13</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2018), 169.

<sup>14</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 303.

mengawasi sudah terlaksana dan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

MI Negeri I Bojonegoro merupakan salah satu terbaik yang ada di kabupaten Bojonegoro. Terdapat program-program unggulan, seperti, program tahfiz, pelaksanaan pembelajaran ramah lingkungan, pengelolaan madrasah dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), pembimbingan kelompok belajar MIPA dan sebagainya, serta sarana yang menunjang dari program tersebut. Banyak prestasi yang telah diraih baik dalam akademik maupun non-akademik. Prestasi dalam bidang akademik yang diraih meliputi juara I olimpiade MTK dan sains tingkat nasional di UIN Surabaya, juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Matematika dan IPA tingkat kabupaten dan sebagainya, sedangkan prestasi dalam bidang non-akademik meliputi, juara I lomba lingkungan bersih dan sehat tingkat provinsi Jawa Timur, juara I tahfiz Al-Qur'an tingkat kabupaten, juara II MTQ PORSENI tingkat kabupaten, juara I kaligrafi tingkat kabupaten dan sebagainya.

Madrasah ini selalu berupaya untuk tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dengan dukungan sumber daya manusia yang siap berkompetensi dengan madrasah lain. Letak madrasah yang strategis di tengah kota Bojonegoro menjadikan madrasah ini sebagai salah satu madrasah yang diminati banyak orang.

Terdapat 918 siswa dan 59 guru di MI Negeri I Bojonegoro.<sup>15</sup> Jumlah siswa yang sangat banyak menuntut MI Negeri I Bojonegoro untuk tetap

---

<sup>15</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro, 5.

meningkatkan profesionalitas dan mutu madrasah dengan implementasi manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Manajemen kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu madrasah harus senantiasa dilakukan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan mampu mencetak lulusan yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dan Mutu Madrasah di MI Negeri I Bojonegoro*.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dengan judul *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dan Mutu Madrasah di MI Negeri I Bojonegoro*, penulis memfokuskan penelitian pada manajemen kepala madrasah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu madrasah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala MI Negeri I Bojonegoro dalam meningkatkan profesionalitas guru?
2. Bagaimana manajemen kepala MI Negeri I Bojonegoro dalam meningkatkan mutu madrasah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kepala MI Negeri I Bojonegoro dalam meningkatkan profesionalitas guru
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kepala MI Negeri I Bojonegoro dalam meningkatkan mutu madrasah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis harapkan setelah penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan beberapa manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam memahami esensi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu madrasah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut di MI Negeri I Bojonegoro.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu madrasah bagi kepala madrasah MI Negeri I Bojonegoro
- b. Hasil penelitian ini dapat dibuat arahan dalam memahami manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu madrasah.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baru sebagai bentuk pengamalan dari ilmu yang telah diperoleh selama ini.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab pembahasan, pada setiap bab pembahasan mempunyai penekanan terkait topik tertentu, yaitu:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang pola dasar penelitian ini yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori. Bab ini merupakan kajian teoretis yang menjelaskan terkait teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, meliputi: manajemen kepala sekolah, profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Di samping itu, penulis juga menyertakan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian. Bab ini membahas terkait metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data, sumber data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian. Bab ini akan menjelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis yang diperoleh dari subjek, objek dan lokasi penelitian.

Bab V penutup. Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan bab yang telah dikaji serta saran supaya dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik.